

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

1. Definisi

Definisi penyuluhan menurut UU NO. 16/2006 tentang penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar teknologi permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Metode penyuluhan pertanian dapat dikatakan sebagai cara maupun teknik penyampaian materi penyuluhan oleh petugas penyuluhan kepada para petani beserta yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, supaya mereka mengetahui dan mampu menerapkan informasi (teknologi baru), sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata isi pesan untuk menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.

2. Tujuan Penyuluhan

Menurut Kartasapoetra (1994) pelaksanaan dan perencanaan penyuluhan pertanian itu mencakup: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek ini sendiri bertujuan untuk keterarahan tumbuhnya perubahan dalam suatu aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan ini meliputi: kecakapan atau kemampuan sikap, tingkat pengetahuan, dan Tindakan petani. Sedangkan penyuluhan pertanian jangka panjang bertujuan untuk mencapainya taraf hidup para petani yang lebih tinggi, petani dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup yang terjamin. Untuk mencapai tujuan tersebut petani harus telah melakukan “*better farming, better business, dan etter living*” untuk lebih jelas penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. *Better farming*, petani mampu mengubah cara berusahatannya menjadi lebih baik.
- b. *Better business*, petani berusaha untuk mendapatkan keuntungan lebih, menghindari para lintah darat, pengijon, dan dapat melakukan teknik pemasaran dengan benar.
- c. *Better living*, dapat menghemat biaya kehidupan, tidak menghaburkan uang sesudah petani panen, penghasilan dari penjualan dapat ditabung, para petani mampu bekerjasama untuk memperbaiki kesehatan lingkungan, serat bisa mencari solusi lain dalam usahanya, seperti menciptakan industri rumah tanga yang menggandeng keluarganya untuk mencari kegiatan di sela menunggu panen yang berikutnya.

3. Unsur-unsur penyuluhan pertanian

Unsur-unsur penyuluhan pertanian yang dikemukakan oleh (Elisa, 1996) adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluh pertanian, orang yang bertugas memotivasi dan memberikan arahan kepada petani agar mampu mengubah pola berpikir, perilaku dan sifatnya sesuai dengan teknologi yang berkembang sekarang.
- b. Sasaran penyuluhan pertanian, petani yang akan diberikan pengetahuan mengenai penyuluhan.
- c. Metode penyuluhan pertanian, cara penyuluh menyampaikan ilmunya, yang bersifat membimbing, mendidik, dan menerapkan sehingga pemahaman, sikap, dan perilaku petani dapat berkembang dan mampu bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.
- d. Media penyuluhan pertanian, sebagai penghubung antara penyuluh dan materi yang akan disampaikan kepada petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan.
- e. Materi penyuluhan pertanian, yaitu pengetahuan serta teknologi yang berhubungan dengan pertanian yang dibawa oleh penyuluh untuk bisa dipelajari oleh para petani.
- f. Waktu penyuluhan pertanian, merupakan pemilihan waktu oleh penyuluh dalam melakukan pendekatan dengan para petani.
- g. Tempat penyuluhan pertanian, tempat yang dapat dijangkau dan strategis dengan tempat tinggal petani untuk dilakukannya kegiatan penyuluhan.

B. Kelompok Tani

1. Definisi

Kelompok tani adalah bagian dari kelompok-kelompok sosial yang hidup dalam suatu masyarakat. Kelompok sosial menurut Bierstedt (1948) dalam (Soeharto, 1993) adalah kumpulan individu yang memiliki kesadaran akan persamaan dan berhubungan satu sama lain, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Contoh kelompok sosial antara lain kelompok teman atau kelompok kerabat. Secara sederhana, kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang memiliki kesamaan-kesamaan seperti berlatarbelakang tinggal. Kelompok tani juga mengatur Upaya pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama.

2. Peran dan Fungsi Kelompok Tani

Sebagai suatu organisasi sosial kelompok tani merupakan sebuah wadah untuk belajar maupun mengajar bagi setiap anggotanya guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta berumbuh dan berkembang suatu kemandirian dalam berusaha tani dengan suatu produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah dan kehidupan yang sejahtera. Selain itu, kelompok tani ini berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara petani dengan kelompok tani antar kelompok tani maupun dengan pihak lain Ramdhani et. all. (2015). Melalui suatu kerjasama ini diharapkan dapat membuat usaha taninya lebih efisien dan

lebih mampu dalam menjawab suatu ancaman, tantangan dan hambatan. Kelompok tani ini juga berfungsi sebagai suatu unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok guna mencapai skala ekonomi yang lebih baik.

C. Produktivitas Usahatani

Produktivitas merupakan rasio dan input. Peningkatan produktivitas akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi. Produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara output terhadap input (Isyanto, 2012).

Produktivitas dapat dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak factor antaranya, pupuk, kualitas bibit, jenis teknologi yang digunakan, modal, kualitas infrastruktur, dan tingkan pengetahuan/Pendidikan petani. Selain factor tersebut praktik manajemen (pemupukan, pemberian pestisida dan yang lainnya) juga mempengaruhi produktivitas (Suparmi, 1986).

Sebagaimana telah diketahui pada umumnya petani masih mengalami kesulitan dalam usaha meningkatkan taraf hidupnya. Hambatan-hambatan yang dialami oleh petani dalam usaha meningkatkan kesejahteraan hidupnya dapat berupa lemahnya modal, rendahnya pendidikan, keterampilan, serta lemahnya *bargaining position* yang dimiliki oleh petani itu sendiri. Fasilitas yang diberikan petani dapat berupa sarana produksi pertanian seperti bibit tanaman unggul, pupuk, obat-obatan pembasmi hama

dan biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk membayar upah buruh yang melakukan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh petani itu sendiri (Soekartiwi, 2003).

Cepat tidaknya mengadopsi inovasi bagi petani sangat bergantung pada factor eksternal dan internal. Faktor internal itu sendiri adalah factor-faktor sosial dan ekonomi peteni. Faktor sosial diantaranya: umur, tingkat Pendidikan, frekuensi mengikuti penyuluhan dan lamanya berusaha tani. Sedaangkan factor-faktor ekonomi diantaranya adalah: jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, produksi dan produktivitas yang dimiliki dan ada tidaknya usahatani yang dimiliki oleh petani. Factor sosial ekonomi ini mempunyai peran yang cukup penting dalam pengelolaan usahatani (Soemartini, 2008).

D. Cabai Rawit

Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.) memiliki beberapa sebutan berbeda pada tiap daerah antara lain: di daerah Jawa menyebutnya dengan *lombok japlak*, *mengkreng*, *cengis*, *ceplik*, atau *cempling*. Dalam bahasa Sunda cabai rawit disebut *cengek*. Sementara orang-orang di Nias dan Gayo menyebutnya dengan nama *lada limi* dan *pentek*. Kemudian secara internasional, cabai rawit dikenal dengan nama *thai pepper* (Tjandra, 2011). Menurut (Simpson, 2010) klasifikasi Cabai Rawit adalah sebagai berikut:

Kingdo : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Solanales
Family : Solanaceae
Genus : *Capsicum*
Species : *Capsicum Frustescens L.*

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Khairunnisa et. all (2001) yang berjudul “Peran penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung”, Berdasarkan hasil penelitian peran (1) penyuluh pertanian bagi petani jagung dikategorikan sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai katalisator, komunikator, konsulta dan organisator. Sedangkan penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator dan fasilitator dikategorikan baik. Dilihat dari 7 aspek peran penyuluhan pada penelitian ini sudah mewakili peran penyuluh dalam kegiatan program penyuluhan pertanian. Peran penyuluh sebagai motivator, edukator dan fasilitator masih perlu ditingkatkan lagi. (2) Variabel luas lahan dan jumlah benih berpengaruh terhadap produksi. Sedangkan variabel peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh terhadap produksi usaha tani jagung. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak signifikkannya peran penyuluh terhadap produksi jagung adalah petani yang tidak bisa

menerapkan apa yang sudah diberikan oleh penyuluh dan masih melakukan kebiasaan-kebiasannya sendiri dalam mengelola usahatani jagung sehingga produksi jagung masih kurang maksimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhak, et. all (2020) yang berjudul “Fungsi penyuluh pertanian dalam pengembangan pertanian di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”, Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Fungsi penyuluh pertanian di Kecamatan Bumiayu yang tertinggi nilainya adalah fungsi sebagai motivator, dilanjutkan fungsi edukator, monitoring, fasilitator konsultan, komunikator, dan evaluator. (2) Kendala yang dihadapi penyuluh Kecamatan Bumiayu diantaranya adalah sumberdaya manusia yang masih rendah dan minim informasi untuk pertanian, petani masih ragu melakukan teknik adopsi dan inovasi. (3) Respon baik petani terhadap penyuluh karena petani merasa terbantu dengan kehadiran penyuluh seperti dengan pengadaan bantuan benih, alat mesin pertanian dan berkaitan dengan surat menyurat kepada dinas pemerintahan
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Febriyono, 2021) yang berjudul “Fungsi penyuluh pertanian dalam pengembangan budidaya padi di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”, berdasarkan hasil penelitian diperoleh adalah penyuluh berperan dalam mendidik petani agar perilaku, sikap dan kemampuannya meningkat dengan pengadaan kegiatan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT). penyuluh pertanian berinteraksi dengan baik kepada petani, sehingga adanya perubahan

perilaku petani dalam pengembangan usaha taninya. Didapatkan hasil sebanyak 50,99% responden menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan sebagai fasilitator, 51,09% responden menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan sebagai konsultan petani dalam menyelesaikan permasalahan pertaniannya, sebanyak 49,80% responden menyatakan bahwa penyuluh berperan sebagai motivator, 49,01% peran penyuluh dalam monitoring yang merupakan pendampingan terkait usahatani, dan 46,12% nilai untuk peran penyuluh sebagai evaluator yang bertugas mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh petani.

